

## **Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Aneka dan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia**

Erni Septyarini<sup>1</sup>, Diskhamarzeweny<sup>2</sup>, Rina Andriani<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia  
Email Corresponding: [erniseptyarini04@gmail.com](mailto:erniseptyarini04@gmail.com)

---

### **Article History**

Received: 13-07-2024

Revision: 15-07-2024

Accepted: 23-07-2024

Published: 31-07-2024

**Abstract.** This study aims to examine the factors influencing the application of accounting conservatism in manufacturing companies within the diversified industry sector and the consumer goods industry sector during the 2020–2022 period. The study employs a purposive sampling method with specific criteria, resulting in 14 companies as the sample, comprising 6 companies in the diversified industry sector and 8 companies in the consumer goods industry sector. The findings reveal that leverage and growth opportunities do not significantly affect the application of accounting conservatism. Conversely, firm size, tax incentives, and financial distress significantly influence the application of accounting conservatism. This study highlights the importance of managing these factors to improve financial reporting quality through the application of accounting conservatism.

**Keywords:** Leverage, Growth Opportunities, Company Size, Tax Incentives, Financial Distress, and Accounting Conservatism

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi selama periode 2020–2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel, yang terdiri dari 6 perusahaan sektor industri aneka dan 8 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan growth opportunities tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sebaliknya, ukuran perusahaan, insentif pajak, dan financial distress memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan faktor-faktor tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** Leverage, Growth Opportunities, Ukuran Perusahaan, Insentif Pajak, Financial Distress, dan Konservatisme Akuntansi

---

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang melibatkan berbagai transaksi dan memiliki tingkat risiko yang tinggi (Nocco & Stulz, 2006). Salah satu alat utama untuk mengelola risiko ini adalah laporan keuangan, yang menjadi medium penting dalam menyediakan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak (Altman et al., 2008). Menurut (Purnama et al., 2020), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga kualitas laporan tersebut sangat menentukan kepercayaan pengguna. Namun, tingginya kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia menunjukkan adanya masalah mendasar, yaitu rendahnya penerapan konservatisme akuntansi

(Hakiki & Solikhah, 2019) dan (Salim & Apriwenni, 2018). Prinsip konservatisme akuntansi berperan penting dalam mencegah laporan keuangan yang terlalu optimis atau overstate yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan (Madah Marzuki & Abdul Wahab, 2018).

Sejumlah kasus manipulasi keuangan yang melibatkan perusahaan manufaktur di Indonesia, yang memiliki kegiatan operasional kompleks, menjadi bukti bahwa risiko manipulasi terhadap laporan keuangan di sektor ini cukup besar (Calista, 2022) dan (Gusyanita et al., 2020). Penerapan konservatisme akuntansi, yang diukur menggunakan metode akrual (perbedaan antara laba bersih operasional dan arus kas), menunjukkan bahwa perusahaan dengan hasil akrual negatif memiliki tingkat konservatisme yang tinggi. Sebagai contoh, dalam periode 2020-2022, PT Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA) mencatat tingkat konservatisme tertinggi sebesar  $-0,53$  pada tahun 2022, sementara PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. (SCCO) menunjukkan tingkat konservatisme terendah sebesar  $0,18$  pada tahun 2020. Perbedaan signifikan ini menggambarkan variasi penerapan konservatisme akuntansi di sektor manufaktur.

Meskipun konservatisme akuntansi sering dianggap sebagai prinsip kontroversial, karena menghasilkan laporan keuangan yang lebih pesimis, sikap ini dapat menjadi mekanisme penting dalam menghindari optimisme berlebihan yang dapat berujung pada overstatement (Orthaus et al., 2023). Overstatement dianggap lebih berbahaya dibandingkan understatement karena dapat menutupi kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, yang berpotensi merugikan pengambil keputusan (Young, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian, seperti *leverage*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan, insentif pajak, dan financial distress. Namun, penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini berpengaruh di sektor industri aneka dan barang konsumsi di Indonesia selama periode tertentu, sehingga memberikan peluang untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*).

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada analisis empiris faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di sektor industri aneka dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dengan menggunakan pendekatan akrual sebagai metode pengukuran konservatisme, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur mengenai konservatisme akuntansi, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian adalah menguji pengaruh *leverage*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan, insentif pajak, dan financial distress terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di sektor industri aneka dan barang konsumsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi dalam memahami dinamika konservatisme akuntansi, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan akuntansi di Indonesia.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka jika dilihat dari karakteristik rumusan masalahnya, jenis penelitian ini

tergolong penelitian kausal asosiatif (I. Y. Zhang et al., 2022). Dalam penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis dengan menguji pengaruh variabel *leverage*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan, insentif pajak, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu 2020-2022.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com). Waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai dari penyusunan proposal penelitian hingga penyusunan laporan hasil dari penelitian yang dimulai dari November 2023 sampai Mei 2024

### Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan data dari website [www.idx.com](http://www.idx.com), jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yaitu berjumlah 98 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 14 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan, perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2020-2022, dan perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020-2022.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Indospring Tbk	INDS
3	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
4	PT Buana Artha Anugerah Tbk	STAR
5	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	UCIT
6	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
7	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
8	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
9	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
12	PT Kalbe Farma (Persero) Tbk	KLBF
13	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
14	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Khaldi, 2017)

penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah mengenai fenomena dapat konkrit, objektif, rasional, dapat diukur, dan sistematis. Sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2020-2022 yang dipublikasikan pada situs resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dengan mengumpulkan, mempelajari, serta menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya dan teknik metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2020-2022.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Konservatisme Akuntansi. Untuk variabel independen dalam penelitian adalah *Leverage*, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, Insentif Pajak, dan *Financial Distress*. Menurut (Ardiansyah, 2022) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam penelitian menggunakan metode pengukuran akrual model Givoly & Hayn. Adapun rumus perhitungannya yaitu (Daryatno & Santioso, 2020):

$$CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA} \quad (1)$$

Keterangan:

CONNAC : Konservatisme akuntansi berdasarkan perhitungan akrual

NIO : Laba operasi (usaha) tahun berjalan

DEP : Beban penyusutan aset tetap dan beban amortisasi aset tak berwujud tahun berjalan

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan

TA : Total aset tahun berjalan

Menurut Kasmir (Arsita, 2020) rasio *leverage* atau disebut juga rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun rumus perhitungannya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

Menurut Kasmir *Growth opportunity* (rasio pertumbuhan perusahaan) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut (Miswanto et al., 2017):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \quad (3)$$

Menurut Jogiyanto (Welan et al., 2019) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan mencari total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural, yaitu diukur dengan rumus (Karantika & Sulistyawati, 2018):

$$LN (\text{Logaritma Natural}) = \text{Total Aset Perusahaan} \quad (4)$$

Menurut (Sitohang & Sinabutar, 2020) insentif pajak yaitu sebagai suatu fasilitas yang diberikan pemerintah dalam bidang perpajakan kepada wajib pajak tertentu dalam bentuk penurunan tarif pajak dengan tujuan meringankan besaran beban pajak yang masih harus dibayar. Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah (Atika et al., 2021):

$$\text{Insentif Pajak} = \frac{\text{Tarif PPh} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{TA}} \quad (5)$$

Menurut (Putri & Arifin, 2021) *financial distress* merupakan suatu situasi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk likuiditas dan juga solvabilitas. Dalam penelitian ini untuk mengukur financial distress menggunakan metode Altman Z-Score yang dihitung dengan menggunakan rumus (Sulastrri & Anna, 2018):

$$\text{Z-Score} = 1,21(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1,0(X5) \quad (6)$$

Indikator nilai dalam *financial distress*:

- $Z \leq 1,81$  : Perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam akan mengalami kebangkrutan
- $1,81 \geq Z \geq 3$  : Perusahaan berpotensi akan mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan
- $Z \geq 3$  : Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat

### Metode Analisis Data

Analisis data yang pertama adalah Analisis Statistik Deskriptif, menurut (Evans, 2019) mendefinisikan bahwa uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut (Kaur et al., 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum.

Analisis data yang kedua adalah Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Schmidt & Finan, 2018). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah diantara variabel independen (Kalnins, 2018). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan dan pada periode

sebelumnya (Kumar, 2023). Uji Heteroskedstisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Wiedermann et al., 2017).

Analisis data yang ketiga adalah Uji Hipotesis yang meliputi Analisis Regresi Berganda, Uji F (Simultan), Uji t (Parsial), dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Analisis Regresi Berganda digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Keith, 2019). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen (Hayes & Preacher, 2014). Uji t (Parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (variabel independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Yu et al., 2022). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (D. Zhang, 2017). Adapun bentuk persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e \quad (7)$$

Keterangan:

Y	= Konservatisme Akuntansi
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Kofisien berganda
X1	= <i>Leverage</i>
X2	= <i>Growth opportunities</i>
X3	= Ukuran perusahaan
X4	= Insentif pajak
X5	= <i>Financial distress</i>
e	= Error

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Variabel Leverage (X1)

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *debt to equity ratio* berdasarkan yang diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Leverage*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	42	0,00	0,96	39,3333	27,64290
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Ouput SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2, yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 42 data dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah (STAR) pada tahun 2020, 2021, dan 2022, dan nilai maksimum sebesar 0,96 yang dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk. (WOOD) pada tahun 2020. Selain itu, nilai mean (rata-rata) sebesar 39,3333 yang menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan dalam

menutupi hutang jangka panjangnya cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitasnya aset perusahaan tidak cukup mampu dalam menutupi semua hutang jangka panjang yang mana lebih dari 70% hutang jangka panjang tidak ditutupi oleh aset perusahaan. Kemudian untuk nilai standar deviasi sebesar 27,64290 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai mean. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *leverage* memiliki sebaran data yang besar.

#### *Variabel Growth Opportunities (X2)*

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif variabel *growth opportunities* berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Growth Opportunities*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Growth Opportunities</i>	42	-0,96	0,85	10,1667	28,66707
Valid N (listwise)	42				

**Sumber:** Data Ouput SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3, yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 42 data dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa variabel *growth opportunities* yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, memiliki nilai minimum sebesar -0,96 yang dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah (STAR) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0,85 yang dimiliki oleh PT Indospring Tbk. (INDS) pada tahun 2021. Selain itu, nilai mean (rata-rata) sebesar 10,1667 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualana sebesar 10,1667%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berkembang dan memiliki prospek yang dinilai akan menguntungkan karena akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Kemudian untuk nilai standar deviasi sebesar 28,66707 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai mean. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran data yang besar.

#### *Variabel Ukuran Perusahaan (X3)*

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	42	12,73	30,94	2351,6905	656,29126
Valid N (listwise)	42				

**Sumber:** Data Ouput SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4, yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 42 data dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan yang

diukur dengan logaritma natural total aset, memiliki nilai minimum sebesar 12,73 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk. (ASII) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 30,94 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma (Persero) Tbk. (KLBF) pada tahun 2022. Selain itu, nilai mean (rata-rata) sebesar 2351,6905 dan nilai standar deviasinya sebesar 656,29126 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan nilai ukuran perusahaan terhadap nilai rata-ratanya.

#### *Variabel Insentif Pajak (X4)*

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif variabel insentif pajak berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Insentif Pajak	42	0,00	0,07	2,0238	1,52200
Valid N (listwise)	42				

**Sumber:** Data Ouput SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5, yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 42 data dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa variabel insentif pajak, memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR) pada tahun 2020,2021, dan 2022, dan nilai maksimum sebesar 0,07 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) pada tahun 2021. Selain itu, nilai mean (rata-rata) sebesar 2,0238 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,52200 yang menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data pada insentif pajak kurang beragam.

#### *Variabel Financial Distress (X5)*

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *financial distress* berdasarkan data diatas yang diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Financial Distress*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	42	1,61	241,40	1743,5952	4889,68638
Valid N (listwise)	42				

**Sumber:** Data Ouput SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6, yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 42 data dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa variabel *financial distress*, memiliki nilai minimum sebesar 1,61 yang dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk. (WOOD) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 241,40 yang dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR) pada tahun 2022. Selain itu, nilai mean (rata-rata) sebesar 1743,5952 dan nilai standar deviasinya sebesar 4889,68638 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki masalah keuangan dikarenakan nilai mean (rata-rata)  $1743,595 > 3$  bisa di kategorikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.



### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik. Pada uji normalitas, hasil analisis grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel independen, dibuktikan dengan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel. Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 2,715 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, dan bebas dari heteroskedastisitas, meskipun terdapat beberapa indikasi pada autokorelasi yang perlu dikaji lebih lanjut.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7.** Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized		Standardized
	B	Std. Error	Beta
1 Constant)	71.354	78.972	
<i>Leverage</i>	-.142	.177	-.256
<i>Growth Opportunities</i>	.367	.326	.347
Ukuran Perusahaan	-.014	.008	-.628
Insentif Pajak	-5.097	3.160	-.382
<i>Financial Distress</i>	.002	.001	.600

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

**Sumber:** Data Output SPSS, 2024

Dari hasil tabel 7, maka diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda seperti dibawah ini :

$$Y = 71,354 - 0,142(X1) + 0,367(X2) - 0,014(X3) - 5,097(X4) + 0,002(X5) \quad (8)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 71,354: Nilai ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai konservatisme akuntansi (variabel dependen) diperkirakan sebesar 71,354.
- Koefisien regresi  $\beta_1 = -0,142$  (*leverage*): Ketika nilai *leverage* meningkat 1 satuan, konservatisme akuntansi diperkirakan menurun sebesar 0,142 satuan. Hal ini menunjukkan hubungan negatif antara *leverage* dan konservatisme akuntansi.
- Koefisien regresi  $\beta_2 = 0,367$  (*growth opportunities*): Ketika nilai *growth opportunities* meningkat 1 satuan, konservatisme akuntansi diperkirakan meningkat sebesar 0,367 satuan atau 36,7%. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi.

- Koefisien regresi  $\beta_3 = -0,014$  (ukuran perusahaan): Ketika nilai ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, konservatisme akuntansi diperkirakan menurun sebesar 0,014 satuan. Hal ini menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi.
- Koefisien regresi  $\beta_4 = -5,097$  (insentif pajak): Ketika nilai insentif pajak meningkat 1 satuan, konservatisme akuntansi diperkirakan menurun sebesar 5,097 satuan. Hal ini menunjukkan hubungan negatif antara insentif pajak dan konservatisme akuntansi.
- Koefisien regresi  $\beta_5 = 0,002$  (financial distress): Ketika nilai financial distress meningkat 1 satuan, konservatisme akuntansi diperkirakan meningkat sebesar 0,002 satuan atau 0,2%. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara financial distress dan konservatisme akuntansi.

### Uji t (Parsial)

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	71.354	78.972		.904	.393
	<i>Leverage</i>	-.142	.177	-.256	-.800	.447
	<i>Growth Opportunities</i>	.367	.326	.347	1.127	.293
	Ukuran Perusahaan	-.014	.008	-.628	-1.917	.092
	Insentif Pajak	-5.097	3.160	-.495	-1.613	.145
	Financial Distress	.002	.001	.600	1.970	.084

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, karena nilai signifikansi sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, variabel *growth opportunities* (X2) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan tersebut, dengan nilai signifikansi sebesar 0,293 yang juga lebih besar dari 0,05.

Sebaliknya, variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,092 yang lebih kecil dari 0,05. Adapun variabel insentif pajak (X4) tidak berpengaruh secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,142 yang lebih besar dari 0,05.

Terakhir, variabel *financial distress* (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, karena nilai signifikansi sebesar 0,084 lebih kecil dari 0,05.

## Uji F (Simultan)

**Tabel 9.** Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16397.829	5	3279.566	2.252	.147 <sup>b</sup>
	Residual	11651.099	8	1456.387		
	Total	28048.929	13			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage, Insentif Pajak, Growth Opportunities

**Sumber:** Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, diketahui nilai signifikansi untuk *Leverage* (X1), *Growth Opportunities* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Insentif Pajak (X4), *Financial Distress* (X5), terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) adalah sebesar  $0,147 > 0,05$ . Berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi, didapat nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,325 (32,5%) yang berarti pengaruh variabel independen yaitu *leverage*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan, insentif pajak, *financial distress* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi itu sangat kuat.

## DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, dengan nilai signifikansi sebesar 0,447 ( $> 0,05$ ). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Firmasari, 2016), yang menemukan bahwa *leverage* tidak memengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan. Penelitian lainnya oleh (Wijaya et al., 2020) dan (Gusriadi et al., 2020) juga menyatakan bahwa meskipun teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi tekanan pengawasan lebih besar dari kreditur, hal ini tidak selalu diterjemahkan menjadi penerapan konservatisme. Sebaliknya, pada beberapa perusahaan, manajer cenderung lebih berfokus pada strategi pelaporan yang meningkatkan persepsi stabilitas keuangan perusahaan tanpa memperhatikan aspek konservatisme.

Variabel *growth opportunities* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,293 ( $> 0,05$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Angkasawati, 2020) dan (El-Haq et al., 2019), yang menemukan bahwa peluang pertumbuhan tidak memiliki hubungan signifikan dengan konservatisme akuntansi. Penelitian (El-Haq et al., 2019) menyebutkan bahwa peluang pertumbuhan cenderung meningkatkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga manajer lebih memilih untuk melaporkan kinerja keuangan yang mencerminkan

prospek pertumbuhan tersebut daripada menggunakan konservatisme. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Friscilawati et al., 2024), yang menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *growth opportunities* tinggi sering kali lebih berfokus pada inovasi dan ekspansi daripada praktik konservatif dalam pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,092 ( $< 0,05$ ). Hasil ini mendukung penelitian (Ibrahimy & Suryaputri, 2022), yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Febryani, 2018), perusahaan besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih besar dari pemegang saham, regulator, dan masyarakat, sehingga konservatisme sering digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi risiko litigasi. Penelitian lain oleh (Nurhasanah & Sidik, 2023) juga menambahkan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang kompleks, yang menuntut pengelolaan risiko keuangan lebih hati-hati melalui praktik konservatisme.

Insentif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,142 ( $> 0,05$ ). Hasil ini konsisten dengan penelitian (Sumantri, 2018), yang menyimpulkan bahwa insentif pajak tidak memiliki hubungan signifikan dengan konservatisme akuntansi. (Safitri & Oktaviani, 2024) juga menemukan bahwa insentif pajak lebih sering digunakan sebagai strategi untuk mendukung aktivitas ekspansi perusahaan daripada memengaruhi metode pelaporan keuangan. Lebih lanjut, (Riska, 2022) menyebutkan bahwa insentif pajak sering kali lebih berkaitan dengan kebijakan pemerintah untuk mendorong investasi, sehingga perusahaan cenderung tidak merasa perlu menggunakan konservatisme untuk mengelola kewajibannya.

*Financial distress* ditemukan berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,084 ( $< 0,05$ ). Temuan ini mendukung penelitian (Sulastri & Anna, 2018), yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memengaruhi keputusan manajerial dalam pelaporan keuangan. Penelitian oleh Mulyani dan Kurniasih (2020) menyebutkan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan cenderung menggunakan konservatisme untuk melindungi kepentingan investor dan mengurangi ekspektasi terhadap laba yang terlalu tinggi (Saputra et al., 2016). Hal serupa juga ditemukan oleh (Setyaningrum & Nursita, 2024), yang menunjukkan bahwa *financial distress* sering digunakan sebagai sinyal untuk memperkuat kepercayaan pasar terhadap stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Kondisi ini mempertegas bahwa konservatisme berperan sebagai alat mitigasi risiko ketika perusahaan berada dalam situasi keuangan yang tidak stabil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di sektor manufaktur. Beberapa variabel seperti *leverage*, *growth opportunities*, dan insentif pajak menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, mengindikasikan bahwa penerapan konservatisme akuntansi dalam konteks tersebut mungkin lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau regulasi tertentu. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan *financial distress* terbukti berpengaruh signifikan, menegaskan pentingnya faktor internal perusahaan dalam menentukan kebijakan pelaporan keuangan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, sekaligus memperluas pemahaman tentang dinamika konservatisme akuntansi di berbagai kondisi perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *leverage* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hal serupa juga ditemukan pada variabel *growth opportunities* (X2), yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada periode dan sektor yang sama. Sebaliknya, variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih menerapkan konservatisme akuntansi. Sementara itu, variabel insentif pajak (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa pemberian insentif pajak tidak secara langsung mendorong perubahan dalam penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan. Namun, variabel *financial distress* (X5) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037, yang berarti kondisi tekanan keuangan perusahaan memengaruhi penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan.

Secara simultan, kelima variabel independen, yaitu *leverage*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan, insentif pajak, dan *financial distress*, memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 32,5%, yang mengindikasikan bahwa 32,5% variabilitas penerapan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor internal perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat penerapan konservatisme akuntansi.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Pertama, bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor internal seperti ukuran perusahaan dan kondisi keuangan dalam menentukan kebijakan akuntansi, khususnya penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan berukuran besar diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan konservatisme guna mengurangi risiko laporan keuangan yang kurang andal, sementara perusahaan yang mengalami tekanan keuangan perlu mengelola kondisi tersebut dengan bijak agar tetap menjaga kualitas laporan keuangannya. Kedua, bagi investor dan kreditor, penting untuk lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan, terutama terkait penerapan prinsip konservatisme. Analisis tambahan terhadap faktor-faktor seperti *leverage* dan *financial distress* dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam menilai risiko perusahaan.

Selanjutnya, bagi regulator atau otoritas pasar modal, diharapkan adanya pedoman yang lebih jelas mengenai praktik konservatisme akuntansi, khususnya bagi perusahaan yang menerima insentif pajak. Regulasi tambahan dapat mendorong penggunaan insentif tersebut untuk meningkatkan transparansi dan praktik pelaporan keuangan yang lebih konservatif. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk studi lanjutan dengan memperluas cakupan sampel atau menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tata

kelola perusahaan atau kondisi pasar eksternal, serta menggunakan metode yang berbeda untuk menggali hubungan antarvariabel secara lebih mendalam.

Terakhir, pemerintah juga memiliki peran penting melalui kebijakan fiskal untuk mendorong penerapan konservatisme akuntansi, misalnya dengan memberikan insentif pajak yang lebih terarah. Pemerintah juga dapat menyediakan pelatihan atau bimbingan bagi perusahaan, terutama di sektor strategis, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan konservatisme akuntansi dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh pemangku kepentingan.

## REFERENSI

- Altman, E. I., Sabato, G., & Wilson, N. (2008). The value of non-financial information in SME risk management. *Available at SSRN 1320612*.
- Angkasawati, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Universitas Semarang*.
- Ardiansyah, M. (2022). Accounting conservatism in the perspective of positive accounting theory: A study of Islamic banking in Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 12(6), 380.
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Atika, E., Agussalim, M., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 23–36.
- Calista, A. (2022). *Pengaruh Fraud Diamond terhadap Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)/Allycia Calista/30180484/Pembimbing: Rizka Indri Arfianti*.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). The Influence of Accounting Conservatism, Leverage, Growth Opportunities, Cash and Liquidity on Corporate Investment Among Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019)*, 237–245.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Evans, I. S. (2019). General geomorphometry, derivatives of altitude, and descriptive statistics. In *Spatial analysis in geomorphology* (hal. 17–90). Routledge.
- Febryani, A. (2018). *ANALISIS PERBEDAAN FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008–2010 Dan 2013–2016)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Firmasari, D. (2016). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Airlangga University.
- Friscilawati, R. O., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). Pengaruh Konservatisme, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas laba. *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(1), 58–71.
- Gusriadi, D. G., Diskhamarzeweny, D., & Yulis, Y. E. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN

- MANAJERIAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018). *JURNAL EKONOMI AL-KHITMAH*, 2(1), 18–31.
- Gusyanita, E., Ammar, Z., & Dewi, D. K. (2020). ANALYSIS OF INFLUENCING FACTORS TENDENCY OF EMPLOYEES TO DO FRAUD IN THE GOVERNMENT SECTOR (CASE STUDY OPD IN KUANTAN SINGINGI REGENCY). *JURNAL EKONOMI AL-KHITMAH*, 2(1), 51–62.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh corporate governance, investment opportunity set, ukuran perusahaan, dan penerapan psak 55 terhadap konservatisme akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97.
- Hayes, A. F., & Preacher, K. J. (2014). Statistical mediation analysis with a multicategorical independent variable. *British journal of mathematical and statistical psychology*, 67(3), 451–470.
- Ibrahimy, J. A. D., & Suryaputri, R. V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1913–1922.
- Kalnins, A. (2018). Multicollinearity: How common factors cause Type 1 errors in multivariate regression. *Strategic Management Journal*, 39(8), 2362–2385.
- Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme akuntansi dan determinasinya. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 163–185.
- Kaur, P., Stoltzfus, J., & Yellapu, V. (2018). Descriptive statistics. *International Journal of Academic Medicine*, 4(1), 60–63.
- Keith, T. Z. (2019). *Multiple regression and beyond: An introduction to multiple regression and structural equation modeling*. Routledge.
- Khalidi, K. (2017). Quantitative, qualitative or mixed research: Which research paradigm to use. *Journal of Educational and Social Research*, 7(2), 15–24.
- Kumar, N. K. (2023). Autocorrelation and Heteroscedasticity in Regression Analysis. *Journal of Business and Social Sciences*, 5(1), 9–20.
- Madah Marzuki, M., & Abdul Wahab, E. A. (2018). International financial reporting standards and conservatism in the Association of Southeast Asian Nations countries: Evidence from Jurisdiction Corruption Index. *Asian Review of Accounting*, 26(4), 487–510.
- Miswanto, M., Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2).
- Nocco, B. W., & Stulz, R. M. (2006). Enterprise risk management: Theory and practice. *Journal of applied corporate finance*, 18(4), 8–20.
- Nurhasanah, A., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22116–22124.
- Orthaus, S., Pelger, C., & Kuhner, C. (2023). The eternal debate over conservatism and prudence: A historical perspective on the conceptualization of asymmetry in financial accounting theory. *Contemporary Accounting Research*, 40(1), 41–88.
- Purnama, O., Hanitha, V., & Angreni, T. A. (2020). Financial Statement Analysis to Assess Company Financial Performance. *ECo-Fin*, 2(3), 168–174.
- Putri, W. O. N., & Arifin, A. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, Institutional Ownership, and Sales Growth on Financial Distress on Property and Real Estate Companies Listed an The IDX 2016-2019. *Majalah Ilmiah Bijak*, 18(2), 310–317.
- RISKA, M. (2022). *PENGARUH INSENTIF PAJAK DAN FAKTOR NON PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Safitri, B., & Oktaviani, A. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Dan Prudence Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Sketsa Bisnis*, 11(1), 106–122.
- Salim, J., & Apriwenni, P. (2018). Analisis pengaruh intensitas modal, likuiditas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Saputra, R. E., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. Riau University.
- Schmidt, A. F., & Finan, C. (2018). Linear regression and the normality assumption. *Journal of clinical epidemiology*, 98, 146–151.
- Setyaningrum, I., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1216–1229.
- Sitohang, A., & Sinabutar, R. (2020). Analisis kebijakan isentif pajak di tengah wabah Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomis*, 13(3).
- Sulastris, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Akuisisi*, 14(1), 59–69.
- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 122–145.
- Welan, G., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4).
- Wiedermann, W., Artner, R., & von Eye, A. (2017). Heteroscedasticity as a basis of direction dependence in reversible linear regression models. *Multivariate Behavioral Research*, 52(2), 222–241.
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 29–40.
- Young, S. D. (2020). Financial statement fraud: motivation, methods, and detection. In *Corporate Fraud Exposed: A Comprehensive and Holistic Approach* (hal. 321–339). Emerald Publishing Limited.
- Yu, Z., Guindani, M., Grieco, S. F., Chen, L., Holmes, T. C., & Xu, X. (2022). Beyond t test and ANOVA: applications of mixed-effects models for more rigorous statistical analysis in neuroscience research. *Neuron*, 110(1), 21–35.
- Zhang, D. (2017). A coefficient of determination for generalized linear models. *The American Statistician*, 71(4), 310–316.
- Zhang, I. Y., Fu, S., Xu, A. Z., & Lu, H. (2022). Causal versus Associative Relations: Do Humans Perceive and Represent Them Differently? *Proceedings of the Annual Meeting of the Cognitive Science Society*, 44(44).